BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Rejotangan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah paling timur Kabupaten Tulungagung. Yang terletak pada 80^0 Lintang Selatan (LS) dan 112^0 Bujur Timur (BT), dengan ketinggian 116 m diatas permukaan laut. Luas Wilayah kecamatan Rejotangan adalah 66,521 km^2, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kabupaten Blitar, sebelah timur kabupaten Blitar, sebelah selatan kabupaten Blitar dan Kecamatan Kalidawir dan sebelah barat berbatasan dengan Ngunut. Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Rejotangan yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Tanen dengan luas 10,35 km^2 dan yang memiliki daerah tersempit yakni Desa Jatidowo dengan luas 1,31 km.[124] Berikut ini gambar peta Kecamatan Rejotangan.

[124]BPS-Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Rejotangan Dalam Angka 2019*,.....hal. 3

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Rejotangan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, Kecamatan Rejotangan memiliki 16 Desa dengan ibukota Kecamatan berada di Desa Rejotangan. Berdasarkan 16 Desa yang ada di Kecamatan Rejotangan berstatus Desa semua. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rejotangan adalah Desa Rejotangan. Dan dari data yang diperoleh berdasarkan laporan publikasi Badan Pusat Statistik, didapatkan data dengan jumlah penduduk Desa Rejotangan sebesar 8,153 orang, jumlah rumah tangga Desa Rejotangan sebesar 2.543 rumah tangga yang terdiri dari berbagai macam pemeluk agama seperti agama Islam sebanyak 8,233 orang, agama Katolik sebanyak 0 orang, agama Kristen sebanyak 80 orang, agama Hindu sebanyak 0 orang, agama Budha sebanyak 2 orang.[125]

[125]BPS-Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Rejotangan Dalam Angka 2019*,....hal. 40

Tabel 4.1
Fasilitas Tingkat Pendidikan Desa Rejotangan

Fasilitas Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah
TK Swasta	4 Sekolah
RA Swasta	3 Sekolah
SD Negeri	4 Sekolah
SD Swasta	1 Sekolah
MI Negeri	1 Sekolah
MI Swasta	2 Sekolah
SMP Negeri	1 Sekolah
SMP Swasta	1 Sekolah
MTs Negeri	-
MTs Swasta	1 Sekolah
SMA Negeri	-
SMA swasta	1 Sekolah

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kecamatan Rejotangan Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, Desa Rejotangan memiliki fasilitas tingkat pendidikan yang terdiri dari sekolah TK swasta sebanyak 4 sekolah, RA swasta sebanyak 3 sekolah, SD yang sudah Negeri sebanyak 4 sekolah, SD yang masih swasta sebanyak 1 sekolah, untuk MI negeri sebanyak 1 sekolah, MI swasta sebanyak 2 sekolah, SMP negeri sebanyak 1 sekolah, SMP swasta sebanyak 1 sekolah, MTs negeri sebanyak 0 sekolah, MTs swasta sebanyak 1 sekolah, SMA negeri sebanyak 0 sekolah, dan SMA swasta sebanyak 1 sekolah.[126]

B. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga Muslim di Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dengan sampel sebanyak 100 Ibu Rumah Tangga

[126]BPS-Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Rejotangan Dalam Angka 2019*,.....hal. 20-25

Muslim yang bertempat tinggal di Desa Rejotangan. Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data responden. Dalam penelitian ini karakteristik secara lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Usia Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga muslim dalam penelitian ini dengan usia termuda yakni berumur 20 tahun. Sedangkan yang paling tua berumur 72. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia akan disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4.2
Tingkat Usia Responden

Rentang Nilai Usia (tahun)	Banyaknya Responden (orang)	Persentase (%)
20-27	12	12%
28-35	16	16%
36-43	18	18%
44-51	21	21%
52-59	17	17%
60-67	14	14%
68-75	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden rata-rata berusia 44-51 tahun sebanyak 21 orang (21%). Kemudian rata-rata berusia 36-43 tahun sebanyak 18 orang (18%), untuk rata-rata usia 52-59 tahun sebanyak 17 orang (17%), untuk rata-rata usia 28-35 tahun sebanyak 16 orang

(16%), untuk rata-rata usia 60-67 tahun sebanyak 14 orang (14%), untuk rata-rata usia 20-27 tahun sebanyak 12 orang (12%) dan rata-rata untuk usia 68-75 tahun sebanyak 2 orang (2%).

2. Tingkat Pendidikan Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga muslim yang bertempat tinggal di Desa Rejotangan. Sampel yang diambil untuk ibu rumah tangga muslim sebanyak 100 orang dengan memiliki berbagai macam tingkat pendidikan. Banyaknya macam tingkat pendidikan di dapat dari hasil angket atau kuesioner. Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan akan disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2
Tingkat Pendidikan Responden

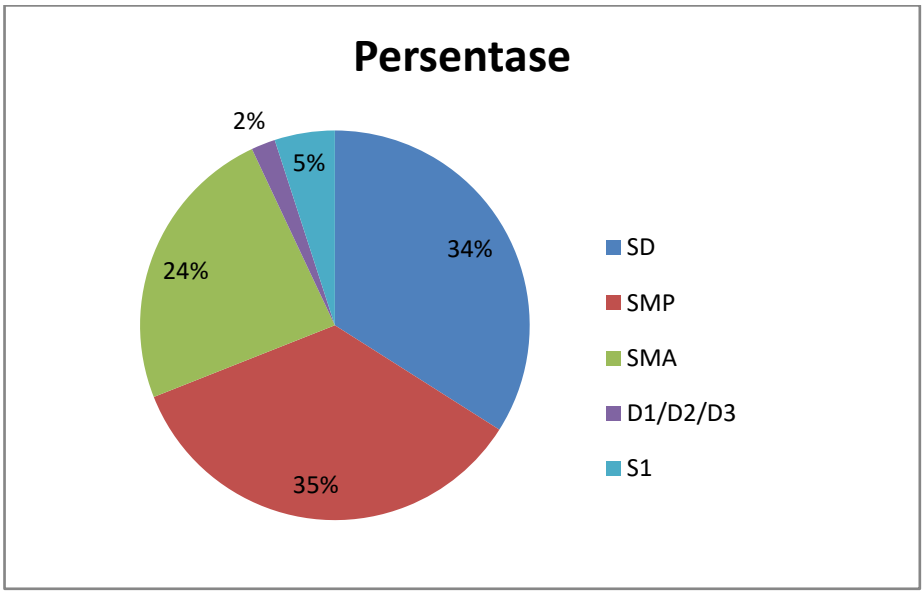

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, tingkat pendidikan ibu rumah tangga pada umumnya masih rendah, terbukti dari hasil penelitian

yang di lakukan peneliti, dimana ibu rumah tangga yang berpendidikan tamat SD sebanyak 34 orang (34%), SMP sebanyak 35 orang (35%), SMA sebanyak 24 orang (24%), lulusan D1/D2/D3 sebanyak 2 orang (2%) dan untuk S1 sebanyak 5 orang (5%).

3. Rata-Rata Pendapatan Perbulan Responden

Dalam penelitian ini responden yang dijadikan subjek yakni ibu rumah tangga muslim yang tinggal di Desa Rejotangan, sebanyak 100 orang ibu rumah tangga rata-rata pendapatan perbulannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 4.3
Pendapatan Perbulan Responden
(Dalam Ratusan Rupiah)

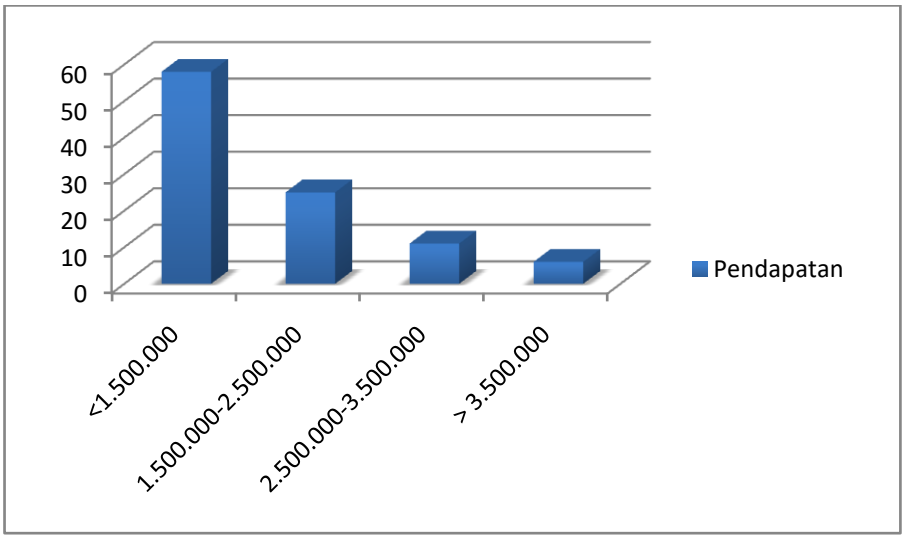

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki penghasilan atau pendapatan rata-rata selama sebulan dari 100 orang diantaranya memiliki pendapatan rata-rata sebulan < Rp 1.500.000 yakni sebanyak 58 orang (58%), yang memiliki pendapatan

rata-rata sebulan Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 25 orang (25%), yang memiliki pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 yakni sebanyak 11 orang (11%), sedangkan yang memiliki pendapatan rata-rata sebulan > Rp 3.500.000 yakni sebanyak 6 orang (6%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan rata-rata dengan kategori rendah yaitu sebanyak 58 orang.

4. Pengeluaran Makanan dan Minuman Perbulan Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga muslim yang tinggal di Desa Rejotangan, dengan mengambil sampel sebanyak 100 orang. Pada penelitian inibanyaknya pengeluaran rata-rata selama sebulan ibu rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Pengeluaran Makanan dan Minuman
Perbulan Responden (Dalam Rupiah)

Rentang Nilai Makan dan minum (Rupiah)	Banyaknya Responden (Orang)	Persentase (%)
100.000 - 500.000	34	34%
510.000 – 1.000.000	44	44%
1.010.000 – 1.500.000	15	15%
1.510.000 – 2.000.000	4	4%
2.010.000 – 4.000.000	3	5%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 data yang diperoleh dari ibu rumah tangga sebanyak 100 orang, ibu rumah tangga melakukan pengeluaran konsumsi setiap bulannya untuk keperluan rumah tangganya digunakan untuk makanan dan minuman yakni sebesar Rp 4.000.000

sebanyak 1 orang (1%). Kemudian untuk pengeluaran Rp 2.700.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 2.500.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 2.000.000 sebanyak 4 orang (4%), pengeluaran Rp 1.500.000 sebanyak 12 orang (12%), pengeluaran Rp 1.200.000 sebanyak 3 orang (3%), pengeluaran Rp 1.000.000 sebanyak 5 orang (5%), pengeluaran Rp 970.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 900.000 sebanyak 7 orang (7%), pengeluaran Rp 800.000 sebanyak 2 orang (2%).

Pengeluaran makanan dan minuman sebesar Rp 750.000 sebanyak 7 orang (7%), pengeluaran Rp 700.000 sebanyak 2 orang (2%), pengeluaran Rp 650.000 sebanyak 2 orang (2%), pengeluaran Rp 615.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 600.000 sebanyak 20 orang (20%), pengeluaran Rp 510.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 500.000 sebanyak 9 orang (9%), pengeluaran Rp 510.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 475.000 sebanyak 1 orang (1%), pengeluaran Rp 450.000 sebanyak 7 orang (7%), pengeluaran Rp 400.000 sebanyak 5 orang (5%), pengeluaran Rp 350.000 sebanyak 2 orang (2%), pengeluaran Rp 300.000 sebanyak 4 orang (4%). dan pengeluaran untuk konsumsi makanan sebesar Rp 200.000 sebanyak 2 orang (2%).

Karakteristik responden untuk pengeluaran makanan dan minuman dapat disimpulkan bahwa pengeluaran paling tinggi yakni sebesar Rp 4.000.000 yang terletak pada rentang nilai mulai dari Rp

2.010.000 sampai Rp 4.000.000. Sedangkan pengeluaran terendah untuk konsumsi makanan dan minum yakni sebesar Rp 200.000, yang terletak pada rentang nilai mulai dari Rp 100.000 sampai Rp. 500.000.

Tabel 4.4
Pengeluaran Perbulan Responden
Untuk Busana (Dalam Rupiah)

Rentang Nilai Busana (Rupiah)	Banyaknya Responden (Orang)	Persentase (%)
0 - 50.000	74	74%
51.000 – 100.000	7	7%
110.000 – 150.000	3	3%
151.000 – 200.000	10	10%
210.000 – 500.000	6	6%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data primer dari respon yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari responden, ibu rumah tangga sebanyak 72 orang tidak pernah membeli busana selama selama sebulan atau pengeluaran Rp 0, responden mengaku bahwa mereka mengkonsumsi/membeli busana hanya 1 tahun sekali ketika hari lebaran idul fitri. Pengeluaran konsumsi untuk busana paling tinggi sebesar Rp 500.000 dilakukan sebanyak 1 orang (1%) dari rentang nilai mulai Rp 210.000 sampai Rp 500.000. Dan paling rendah yakni Rp 0 sebanyak 72 orang.

Tabel 4.5
Pengeluaran Perbulan Responden
Untuk Komunikasi (Dalam Rupiah)

Rentang Nilai Komunikasi (Pulsa/Paket Internet) (Rupiah)	Banyaknya Responden (Orang)	Persentase (%)
0 – 50.000	62	62%
51.000 – 100.000	23	23%
110.000 – 150.000	9	9%
151.000 – 200.000	5	5%
210.000 – 300.000	1	1%
Total	**100**	**100%**

Sumber : Data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang diperoleh dari responden, ibu rumah tangga sebanyak 27 orang tidak pernah melakukan pengeluaran komunikasi selama sebulan atau sebesar Rp 0. Pengeluaran konsumsi untuk komunikasi paling tinggi sebesar Rp 300.000 dilakukan sebanyak 1 orang (1%) dari rentang nilai pengeluaran mulai dari Rp 210.000 sampai Rp 300.000. Dan paling rendah yakni Rp 0 sebanyak 27 orang.

Tabel 4.6
Pengeluaran Perbulan Responden
Untuk Kosmetik (Dalam Rupiah)

Rentang Nilai Kosmetik (Rupiah)	Banyaknya Responden (Orang)	Persentase (%)
0 - 50.000	74	74%
51.000 – 100.000	14	14%
110.000 – 150.000	2	2%
151.000 – 200.000	4	4%
210.000 – 400.000	5	5%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas yang diperoleh dari responden, ibu rumah tangga melakukan pengeluaran selama sebulan untuk kosmetik paling tinggi sebesar Rp 400.000 yang dilakukan sebanyak 1 orang (1%) dari rentang nilai pengeluaran mulai dari Rp 210.000 sampai Rp 400.000. Dan paling rendah yakni Rp 0 sebanyak 40 orang dengan rentang nilai pengeluaran mulai dari Rp 0 sampai Rp 50.000.

Tabel 4.7
Pengeluaran Perbulan Responden
Untuk Transportasi (Dalam Rupiah)

Rentang Nilai Transportasi (Rupiah)	Banyaknya Responden (Orang)	Persentase (%)
0 - 50.000	42	42%
51.000 – 100.000	28	28%
110.000 – 150.000	13	13%
151.000 – 200.000	6	6%
210.000 – 600.000	11	11%
Total	**100**	**100%**

Sumber: Data primer dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yang diperoleh dari responden, ibu rumah tangga melakukan pengeluaran selama sebulan untuk transportasi paling tinggi sebesar Rp 600.000 yang dilakukan sebanyak 1 orang (1%) dari rentang nilai pengeluaran mulai dari Rp 210.000 sampai Rp 600.000. Dan paling rendah yakni Rp 0 sebanyak 19 orang dengan rentang nilai dimulai dari Rp 0 sampai Rp 50.000.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden, pengeluaran rata-rata konsumsi terbesar ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan perbulannya adalah untuk makanan dan minuman, baik pendapatan yang mereka terima selama

sebulan bekerja dan pendapatan yang mereka terima dari kepala rumah tangga (suami). Kemudian untuk pengeluaran konsumsi yang besar kedua yakni dialokasikan untuk transportasi, rata-rata ibu rumah tangga menggunakan transportasi untuk mengantarkan anak-anak sekolah.

C. Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap hasil angket (kuesioner) yang di sebarkan. Hasil angket tersebut terdiri dari 100 sampel meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang meliputi tingkat pendidikan (X_1), pendapatan (X_2) dan religiusitas (X_3) terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim (Y). Data Penelitian ini dilakukan di Desa Rejotangan. Data pernyataan penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Serta ada kategori sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dalam pengkategorian ada juga kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Setiap butir pernyataan dalam angket berdasarkan skala *Likert.*[127] Pemberian skor setiap butir pertanyaan kuesioner dijelaskan di bawah ini.

[127]Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* ,.....hal. 50

Tabel 4.8
Pemberian Skor Butir Pernyataan Kuesioner Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Religiusitas Dan Perilaku Konsumsi

Pertanyaan positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	**Skor**	**Alternatif Jawaban**	**Skor**
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4
Ragu – Ragu	3	Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Sumber: Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, 2014

Berdasarkan tabel 4.8, variabel yang akan dikategorikan berdasarkan kriteria nilai diatas meliputi tingkat pendidikan (X_1), pendapatan (X_2) dan religiusitas (X_3) terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim (Y).

Tabel 4.9
Pemberian Skor Butir Pertanyaan Pendapatan

Pertanyaan		
Kategori	**Rentang Nilai**	**Skor**
Rendah	< Rp 1.500.000	1
Sedang	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	2
Tinggi	Rp 2.500.000 – Rp 3. 500.000	3
Sangat Tinggi	➢ Rp 3.500.000	4

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan tabel 4.9, variabel yang akan di kategorikan berdasarkan nilai diatas meliputi butir pertanyaan terbuka untuk variabel pendapatan yang pertanyaannya meliputi berapa pendapatan rata-rata sebulan selama bekerja?.

Tabel 4.10
Pemberian Skor Butir Pertanyaan Jenjang Pendidikan

Pertanyaan		
Kategori	**Jenjang Pendidikan**	**Skor**
Sangat Rendah	SD	1
Rendah	SMP	2
Sedang	SMA	3
Tinggi	D1/D2/S3	4
Sangat Tinggi	S1/S2	5

Sumber: Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, 2014

Berdasarkan tabel 4.10, variabel yang akan dikategorikan berdasarkan nilai diatas meliputi butir pertanyaan untuk variabel tingkat pendidikan yang pertanyaannya meliputi apakah jenjang pendidikan terakhir anda?. Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang di peroleh dari lapangan. Dan data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS 18, 2020 dan Eviews 9, 2019. Untuk uji validitas dan reliabelitas menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan untuk uji selanjutnya menggunakan aplikasi Eviews 9. Adapun hasil rinci pengolahan data sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang tingkat pendidikan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Butir	**Alternatif jawaban**										**Mean**
	SS/ST		**S/T**		**RR/S**		**TS/R**		**STS/SR**		
	F	**%**	**F**	**%**	**f**	**%**	**F**	**%**	**f**	**%**	
X1.1	72	72	28	28	0	0	0	0	0	0	4,72
X1.2	54	54	45	45	1	1	0	0	0	0	4,44
X1.3	15	15	79	79	6	6	0	0	0	0	4,09
X1.4	5	5	2	2	24	24	35	35	34	34	2,09
Rata – rata variabel											3,83

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 18

Bedasarkan tabel 4.11, dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan tingkat pendidikan (X1) sebagai berikut:

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.1, terdapat 72 orang (72%) menyatakan sangat setuju, 28 orang (28%)

menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X1.1 (72%).

2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.2, terdapat 45 orang (45%) menyatakan sangat setuju, 54 orang (54%) menyatakan setuju, 1 orang (1%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X1.1 (54%).
3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.3, terdapat 15 orang (15%) menyatakan sangat setuju, 79 orang (79%) menyatakan setuju, 6 orang (6%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 6 orang (6%) untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X1.3 (79%).
4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X1.4, terdapat 5 orang (5%) menyatakan sangat tinggi, 2 orang (2%) menyatakan tinggi, 24 orang (24%) yang menyatakan sedang, dan 35 orang (35%) untuk jawaban rendah serta 34 orang (34%) untuk jawaban sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai rendah untuk jenjang pendidikan ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan tentang pernyataan X1.4 (34%).

b. Pendapatan

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang pendapatan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan (X2)

Butir	Alternatif jawaban										Mean
	SS/ST		S/T		RR/S		TS/R		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%	
X2.1	67	67	33	33	0	0	0	0	0	0	4,67
X2.2	67	67	33	33	0	0	0	0	0	0	4,67
X2.3	67	67	33	33	0	0	0	0	0	0	4,67
X2.4	79	79	20	20	0	0	1	1	0	0	4,77
X2.5	6	6	11	11	25	25	58	58	-	-	1,65
Rata – rata variabel											4,08

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 4.12, dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan pendapatan (X2) sebagai berikut:

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.1, terdapat 67 orang (67%) menyatakan sangat setuju, 33 orang (33%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X2.1 (67%).
2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.2, terdapat 67 orang (67%) menyatakan sangat setuju, 33 orang (33%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban

sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X2.2 (67%).

3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.3, terdapat 54 orang (67%) menyatakan sangat setuju, 33 orang (33%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X2.3 (54%).
4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.4, terdapat 79 orang (79%) menyatakan sangat setuju, 20 orang (20%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1%) untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X2.4 (79%).
5. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X2.5, terdapat 6 orang (6%) menyatakan sangat tinggi, 11 orang (11%) menyatakan tinggi, dan 25 orang (25%) untuk jawaban sedang serta 58 orang (58%) untuk jawaban rendah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai rendah tentang pernyataan X2.5 (58%).

c. Religiusitas

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang religiusitas, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X3)

Butir	Alternatif jawaban										Mean
	SS		S		RR		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%	
X3.1	82	82	18	18	0	0	0	0	0	0	4,82
X3.2	83	83	17	17	0	0	0	0	0	0	4,83
X3.3	67	67	32	32	1	1	0	0	0	0	4,65
X3.4	72	72	27	27	1	1	0	0	0	0	4,71
Rata – rata variabel											4,75

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel 4.13, dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan religiusitas (X3) sebagai berikut:

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X3.1, terdapat 82 orang (82%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (18%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X3.1 (82%).
2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X3.2, terdapat 83 orang (83%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (17%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak

setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan X3.2 (83%).

3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X4.3, terdapat 67 orang (67%) menyatakan sangat setuju, 32 orang (32%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1%) untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X3.3 (67%).
4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang X4.4, terdapat 72 orang (72%) menyatakan sangat setuju, 27 orang (27%) menyatakan setuju, 1 orang (1%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang 0 untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan X3.4 (72%).

d. Perilaku konsumsi

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang tingkat pendidikan, terlihat bahwa distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumsi (Y)

Butir	Alternatif jawaban										
	SS		S		KD		TS		STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	69	69	25	25	6	6	0	0	0	0	4,63
Y2	41	41	51	51	7	7	1	1	0	0	4,32
Y.3	74	74	26	26	0	0	0	0	0	0	4,74
Y4	69	69	28	28	3	3	0	0	0	0	4,66
Y5	1	1	16	16	18	18	30	30	35	35	3,82
Rata – rata variabel											4,43

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 18

Bedasarkan tabel 4.14, dijelaskan jawaban responden berdasarkan item-item pernyataan perilaku konsumsi (Y) sebagai berikut:

1. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y1, terdapat 69 orang (69%) menyatakan sangat setuju, 25 orang (25%) menyatakan setuju, 6 orang (6%) yang menyatakan ragu-ragu, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan Y1 (69%).
2. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y2, terdapat 41 orang (41%) menyatakan sangat setuju, 51 orang (51%) menyatakan setuju, 7 orang (7%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang (1%) untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai setuju tentang pernyataan Y2 (51%).
3. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y3, terdapat 74 orang (74%) menyatakan sangat setuju, 26 orang (26%) menyatakan setuju, 0 orang yang menyatakan kadang-kadang, dan 0

orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan Y3 (74%).

4. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y4, terdapat 69 orang (69%) menyatakan sangat setuju, 28 orang (28%) menyatakan setuju, 3 orang (3%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 0 orang untuk jawaban tidak setuju serta 0 orang untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju tentang pernyataan Y4 (69%).
5. Dari 100 responden yang memberikan tanggapan tentang Y5, terdapat 1 orang (1%) menyatakan sangat setuju, 16 orang (16%) menyatakan setuju, 18 orang (18%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 30 orang (30%) untuk jawaban tidak setuju serta 35 orang (35%) untuk jawaban sangat tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menilai sangat tidak setuju tentang pernyataan Y5 (35%).

D. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total dari masing-masing indikator. Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan dari sebuah instrumen

penelitian dalam fungsi ukurnya guna mengukur item-item pertanyaan yang dibuat. Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data atau mengukur juga dikatakan valid. Menurut Masrun dalam Sugiyono[128], syarat minimum untuk memenuhi syarat data itu valid yaitu kalau r kritis = 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Item-item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dianggap memiliki validitas yang tinggi pula. Adapun hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Variabel	Indikator	R hitung	R kritis	Ket.
Pendidikan (X_1)	X1.1	0,637	0,30	Valid
	X1.2	0,678	0,30	Valid
	X1.3	0,741	0,30	Valid
	X1.4	0,793	0,30	Valid

Sumber: Hasil analisis data primer dengan SPSS 18, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.15, maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai r hitung dari 4 butir pernyataan pendidikan berada antara, dimana r-hitung > nilai r kritis.[129] Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner adalah valid atau mampu mengungkap

[128]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,*.....hal. 209
[129]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*.....hal. 126 - 127

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Pendapatan (X_2)	X2.1	0,675	0,30	Valid
	X2.2	0,675	0,30	Valid
	X2.3	0,675	0,30	Valid
	X2.4	0,757	0,30	Valid
	X2.5	0,601	0,30	Valid

Sumber: Hasil analisis data primer dengan SPSS 18, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.16, maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai r hitung dari 5 butir pernyataan pendapatan berada antara, dimana r-hitung > nilai r kritis.[130] Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner adalah valid atau mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Religiusitas (X_3)	X3.1	0,765	0,30	Valid
	X3.2	0,743	0,30	Valid
	X3.3	0,796	0,30	Valid
	X3.4	0,774	0,30	Valid

Sumber: Hasil analisis data primer dengan SPSS 18, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.17, maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai r hitung dari 4 butir pernyataan religiusitas berada antara, dimana r-hitung > nilai r kritis.[131] Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner adalah valid atau mampu mengungkap

[130]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*.....hal. 126 - 127
[131]*Ibid.*, hal. 126 - 127

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumsi

Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim (Y)	Y.1	0,753	0,30	Valid
	Y.2	0,551	0,30	Valid
	Y.3	0,709	0,30	Valid
	Y.4	0,777	0,30	Valid
	Y.5	0,662	0,30	Valid

Sumber: Hasil analisis data primer dengan SPSS 18, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.18, maka dapat dilihat bahwa diperoleh nilai r hitung dari 5 butir pernyataan perilaku konsumsi berada antara, dimana r-hitung > nilai r kritis.[132] Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner adalah valid atau mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha.* Jika r hitung > nilai kritis r tabel *Product Moment* (atau > 0,6), maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian. Hasil uji reliabelitas dari setiap

[132]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hal. 126 - 127

butir pernyataan variabel yang digunakan dalam penelitain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	N of items	Keterangan
Pendidikan	0,605	4	Reliabelitas
Pendapatan	0,763	5	Reliabelitas
Religiusitas	0,761	4	Reliabelitas
Perilaku Konsumsi	0,646	5	Reliabelitas

Sumber: Hasil analisis data primer diolah dengan SPSS 18, 2020

Berdasarkan tabel 4.19, hasil analisis uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpa* (r hitung) dari ke-4 variabel yakni pendidikan, pendapatan, religiusitas dan perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim antara 0,605 sampai 0,761, dimana r hitung > r tabel, untuk df (100-2) = 98 pada taraf signifikansi *a* = 5%, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,197. Pada tebl diatas dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel atau > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel (andal) atau dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam fungsi ukurnya tidak menimbulkan arti ganda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum uji regresi, yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari lapangan sudah berdistribusi secara normal

atau tidak. Dengan ketentuan bahwa nilai probibality atau nilai signifikansi diatas 0,05[133]

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas Data

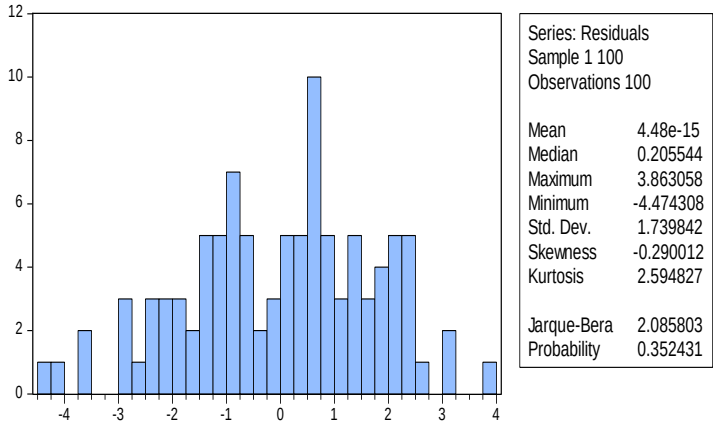

Sumber: Data primer yang diolah dengan *Eviews* 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,3524 dengan nilai Jarque-Bera sebesar 2,0858. Sehingga hasil analisis uji normalitas nilai *p*-value atau Nilai tersebut menunjukkan jauh berada diatas nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga analisis model regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Setelah uji normalitas selesai maka dilanjutkan dengan uji multikolinearitas. Dimana dikatakan terjadinya multikolinearitas jika terdapat korelasi atau hubungan linear sempurna atau mendakati sempurna antara variabel independennya. Model regresi linear yang

[133]Ditto Aditia, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan,...* hal. 56

baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga data yang digunakan harus lolos dari uji ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF

Variabel	VIF
Pendidikan	1,268
Pendapatan	1,564
Religiusitas	1,299

Sumber: Analisia data primer yang diolah dengan *Eviews* 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 atau nilai VIF < 10. Maka dapat diketahui atau disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari lapangan untuk uji model regresi linear berganda tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel atau dapat dikatakan model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam data sebelum di uji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik apabila tidak tejadi heteroskedastisitas yang artinya tidak memiliki ketidaksamaan varian antar variabel.

Tabel 4.22
Hasil Uji Hateroskedastisitas
Dengan Metode Uji *Gletjser*

Heteroskedasticity Test: Glejser	
Variabel	**Signifikan**
Pendidikan	0,477
Pendapatan	0,653
Religiusitas	0,876

Sumber: Analisis data primer yang diolah dengan *Eviews* 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 atau 5% dengan kata lain nilai signifikan masing-masing variabel > nilai *a* sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi terbebas dai masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui determinan perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim yang ada di Desa Rejotangan maka digunakan alat analisis regresi linear berganda. Bentuk deskriptif yang umum dari persamaan regresi linear berganda ditunjukkan pada rumus di bawah ini:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim (Variabel dependen)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisisen tiap variabel

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Religiusitas

E = Error (variabel penghambat/pengganggu)

Tabel 4.23
Hasil Analisis Regresi Variabel Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Di Desa Rejotangan

Variabel	Koefisien	Standart Error	t-Statistik	Signifikansi
Konstanta	1,242194	2,692280	0,461391	0,6456
Tingkat Pendidikan	0,220608	0,110485	1,996722	0,0487
Pendapatan	0,445503	0,119009	3,743424	0.0003
Religiusitas	0,450647	0,147647	3,059848	0,0029
Adjusted R Squared (R2) : 0,396530 Nilai F : 22,68378 Signifikansi : 0,000000				

Sumber : Analisis data primer yang diolah dengan Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model sebagai berikut:

Perilaku Konsumsi = 1,242194 + 0,220608 TingkatPendidikan + 0,445503Pendapatan + 0,450647 Religiusitas

Interprestasi dari model yang telah terbentuk diatas dapat dipahami sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 1,42194 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas dalam keadaan tetap atau tidak berubah, maka variabel perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan adalah sebesar 1,242194 satuan.

b. Koefisien regresi X_1 (tingkat pendidikan) sebesar 0,220608, yang artinya menggambarkan bahwa apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 satuan unit, maka perilaku konsumsi ibu rumah

tangga muslim di Desa Rejotangan akan cenderung meningkat sebesar 0,220608 satuan

c. Koefisien regresi X2 (Pendapatan) sebesar 0,445503, hal ini menggambarkan bahwa apabila variabel pendapatan meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan akan cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,445503 satuan.

d. Koefisien regresi X3 (Religiusitas) sebesar 0,450647, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel religiusitas meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan akan cenderung meningkat sebesar 0,450647.

e. Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan yang searah.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H_1: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan

H_2 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan

H_3 : Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan

H_4 : Tingkat pendidikan, pendapatan, Religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan pengaruh satu variabel penjelas dalam model regresi atau untuk melihat pengaruh satu variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai t hitungnya. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Nama Variabel	Notasi Variabel	t tabel	t hitung	Sig.
Tingkat pendidikan	Pendidikan	1,984	1,996722	0,0487
Pendapatan	Pendapatan	1,984	3,743424	0,0003
Religiusitas	Religiusitas	1,984	3,050848	0,0029

Sumber: hasil analisis data primer yang diolah dengan *Eviews* 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.24, menunjukkan bahwa dalam pengujian secara parsial variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung > t tabel yakni 1,984 diperoleh dari df = n-k-1 = 100-3-1 = 96 dan membagi nilai *a* 5% menjadi 2,5% atau 0,025. Dan dapat juga dilihat melalui tingkat signifikansinya di kolom sig. probabilitas pada tabel 4.23 diperoleh nilai signifikan < 0,05. Perincian uji secara parsial untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan (X_1)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada pengujian parsial sebesar 1,996722 dan nilai signifikan dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,0487. Hal tersebut menandakan bahwa t hitung > t tabel yakni 1,996722 > 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_1 yang berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Cara berikutnya dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. variabel tingkat pendidikan yakni sebesar 0,0487. Dapat diketahui bahwa nilai sig. tingkat pendidikan < taraf signifikan (*a* = 5%, atau 0,05).

Hasil analisis variabel tingkat pendidikan yakni nilai signifikansi kurang dari nilai *a* yakni 0,0487 < 0,05, maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulan akhirnya bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim juga mengalai kenaikan dan sebaliknya.

2) Pengaruh variabel Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan (X_2)

Dari tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada pengujian parsial sebesar 3,743 dan nilai signifikan dari variabel pendapatan sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa t hitung > t tabel yakni 3,743 > 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_2 yang berarti variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Cara berikutnya dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. variabel pendapatan yakni sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai sig. pendapatan < taraf signifikan (*a* = 5%, atau 0,05).

Hasil analisis variabel pendapatan yakni nilai signifikansi kurang dari nilai *a* yakni 0,000 < 0,05, maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi kesimpulan akhirnya bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Jika tingkat pendapatan mengalami kenaikan maka perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

3) Pengaruh Variabel Religiusitas terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Muslim Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan (X_3)

Dari tabel 4.24, menunjukkan bahwa nilai t hitung pada pengujian parsial sebesar 3,059 dan nilai signifikan dari variabel religiusitas sebesar 0,002. Hal tersebut menandakan bahwa t hitung > t tabel yakni 3,059 > 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_1 yang berarti variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Cara berikutnya dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. variabel religiusitas yakni sebesar 0,002. Dapat diketahui bahwa nilai sig. religiusitas < taraf signifikan (*a* = 5%, atau 0,05).

Hasil analisis variabel religiusitas yakni nilai signifikansi kurang dari nilai *a* yakni 0,002 < 0,05, maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi kesimpulan akhirnya bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan. Jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan maka perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

b. Uji F

Uji ini bertujuan untuk menganalisis secara bersama-sama apakah variabel yang diteliti memiliki nilai yang berlainan atau bernilai nol jika diujikan secara bersama-sama. Uji simultan ini berfokus untuk mengetahui kesamaan yang timbul. Uji F ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilsi F tabel, dan dapat pula dilakukan dengan cara melihat nilai signifikasinya.

Tabel 4.25
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Signifikansi
22,683	2,70	0,000

Sumber: analisis data primer yang diolah dengan *Eviews* 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.25, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan melalui pengujian regresi linear berganda yakni sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (a = 5% atau 0,05), yang berarti nilai sig. 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_4. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir bhwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan.

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat diketahui pula bahwa nilai F hitung sebesar 22,683 dengan perolehan nilai F tabel sebesar 2,70, diperoleh dengan cara mencari v_1 dan v_2 = k, k = jumlah variabel

dependen, v_2 = n-k-1 = 100-3-1 = 96. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel yakni 22,683 > 2,70. Sehingga dapat diambil keputusan akhir yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis serentak maka dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslinm di Desa Rejotangan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas (tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas) terhadap variabel terikat (perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim). Perolehan nilai R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,414	0,396

Sumber: analisis data primer yang diolah dengan *Eviews* 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.26, menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,414 (41,4%) dalam *Adjuster R Square* 0,396, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas dalam menjelaskan variansi nilai variabel perilaku konsumsi ibu rumah tangga muslim di Desa Rejotangan sebesar 41,4%. Sedangkan sisanya sebesar 58,6%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.